



## Konsep Pengembangan Wisata Bukit Brukoh yang Berbasis Syari'ah Pespertif Maslahah dan Analisis SWOT

Fahrur rozi<sup>1</sup>, Ach. Mus'if<sup>2</sup>

Universitas Trunojoyo Madura<sup>1</sup>

Universitas Trunojoyo Madura<sup>2</sup>

Email : [180711100040@student.trunojoyo.ac.id](mailto:180711100040@student.trunojoyo.ac.id)

### ABSTRAK

Metode masalah muncul sebagai pemahaman mendasar tentang konsep bahwa syari'ah ditujukan untuk kepentingan masyarakat dan berfungsi untuk memberikan kemanfaatan dan mencegah kemudharatan, salah satunya Sektor ekonomi berbasis Islam akhir-akhir ini telah meningkat secara signifikan, seperti kuliner, keuangan Islam, industri asuransi, fashion, kosmetik dan pariwisata. Wisata syariah seperti wisata religi, melainkan wisata yang di dalamnya berasal dari alam, budaya, ataupun buatan yang dibingkai dengan nilai-nilai Islam dan lebih mengarah pada *lifestyle*. Trend wisata syariah sebagai salah satu pemenuhan gaya hidup saat ini telah menjadi kekuatan pariwisata dunia yang mulai berkembang pesat. Tujuan diterapkannya wisata syariah di bukit brukoh ini adalah untuk menarik wisatawan muslim maupun nonmuslim. Gagasan ini bertujuan untuk memberikan kemaslahatan atau solusi alternatif pengembangan desa wisata di bukit brukoh pamekasan. Metode yang digunakan dalam penulisan gagasan ini *pertama*, mengumpulkan berbagai sumber informasi melalui berbagai media sebagai literatur atau acuan dasar dalam penulisan, *kedua*, menganalisa data yang sudah ada sehingga didapatkan data yang aktual dan sesuai dengan kajian pustaka, *ketiga*, menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang telah dimuat didalamnya.

Gagasan ini akan memberikan solusi alternative pengembangan dan pembangunan fasilitas di bukit brukoh. Adapun inovasi yang ditawarkan antara lain: 1. Pembangunan musholah serta diterapkannya adzan di tempat wisata, 2. Pembangunan *home stay* dengan konsep "tanean lanjhang", 3. Warung Literasi, 4. Warung kuliner Khas, 5. Area permainan Tradisional, 6. voucher gratis masuk kalau hafal ayat atau hadis.

**Kata Kunci : Konsep Pengembangan, Maslahah, Analisis SWOT**

## PENDAHULUAN

Syari'ah Islam yang dianut oleh umat manusia (Islam) berawal dari datangnya Muhammad saw. Beliau adalah pembawa risalah terakhir dari ajaran Ilahi, yang merupakan lanjutan dari risalah-risalah yang pernah ada sebelumnya. Syari'at yang diwahyukan oleh Allah itu dibawa oleh beliau untuk segenap umat manusia agar dijadikan pedoman dalam hidup dan kehidupannya [1]. Islam adalah agama yang memberi pedoman hidup kepada manusia secara menyeluruh, meliputi segala aspek kehidupannya menuju tercapainya kebahagiaan hidup rohani dan jasmani, baik dalam kehidupan individunya maupun dalam kehidupan masyarakatnya. Secara umum, tujuan pencipta hukum (Syar'i) dalam menetapkan hukum-hukumnya adalah untuk kemaslahatan dan kepentingan serta kebahagiaan manusia seluruhnya, baik kebahagiaan di dunia yang fana (sementara) ini, maupun akhirat yang haq (kekal) kelak. Tujuan hukum Islam yang demikian itu dapat kita tangkap antara lain dari firman Allah dalam QS. al-Anbiya' (21); 107 dan QS. al-Baqarah (2): 201-202 [1].

Dari uraian di atas memberi gambaran bahwa manusia sangat tergantung dan membutuhkan syari'ah sehingga syari'ah menjadi sangat urgen bagi kehidupan umat manusia dengan tujuan agar bisa dijadikan pegangan dalam kehidupan di dunia menuju kehidupan yang abadi di akhirat kelak. Di samping itu juga ada yang paling penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari yaitu ekonomi Islam adalah bagian penting dari ekonomi global saat ini. Ada tujuh sektor ekonomi Islam yang telah meningkat secara signifikan, yaitu kuliner, keuangan Islam, industri asuransi, fashion, kosmetik, farmasi dan pariwisata. Keseluruhan sektor itu mengusung konsep halal dalam setiap produknya. Sementara itu, pariwisata memberikan banyak peluang terhadap pertumbuhan dan perkembangan kegiatan yang menarik wisatawan [2], selain itu berperan dalam pembangunan nasional dan menghasilkan devisa. Sektor ini juga memberikan keuntungan di bidang lainnya seperti menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, mendorong pelestarian lingkungan hidup dan budaya, serta memperkokoh persatuan, dan kesatuan bangsa [3]. Menurut Seryawan dan Suryaningsih pembangunan pariwisata adalah sebuah konsep yang mengalami perkembangan yang mana salah satunya dengan konsep siklus hidup area wisata atau dapat disebut juga *tourism area life cycle* [4]. Konsep ini memiliki daya dukung untuk melihat kondisi pariwisata di suatu daerah mengalami perubahan dari waktu ke waktu, baik mengalami peningkatan maupun penurunan. Usaha pembangunan dengan pengelolaan yang baik, pariwisata dapat digunakan sebagai pemberdayaan sumber daya yang langka sehingga siklus hidup pariwisata akan berkelanjutan. Dunia pariwisata selalu mengalami peningkatan dan memunculkan sesuatu yang baru dalam perkembangannya.

Wisata syariah merupakan salah satu trend baru dalam dunia pariwisata saat ini. Indonesia telah dikenal luas di dunia sebagai wisata halal terbaik di dunia atas kemenangannya dalam event "*The World Halal Travel Summit & Exhibition 2015*". Indonesia berhasil mendapatkan tiga penghargaan sekaligus yang meliputi; *World Best Family Friendly Hotel*, *World Best Halal Honeymoon Destination* dan *World Best Halal Tourism Destination*. Hal ini tentunya menjadi sebuah peluang besar yang memudahkan negara Indonesia untuk terus melakukan pengembangan wisata syariah dan industri jasa syariah, sehingga Indonesia dapat menanamkan bahwa Wisata Syariah identik dengan negara Indonesia di dalam mindset wisata dunia. Di beberapa negara di dunia, terminologi wisata syariah menggunakan beberapa nama yang cukup beragam diantaranya *Islamic Tourism*, *Halal Friendly Tourism Destination*, *Halal Travel*, *Muslim-Friendly Travel Destinations*, *Halal lifestyle*, dan lain-lain. Pariwisata Syariah dipandang sebagai cara baru untuk mengembangkan pariwisata Indonesia yang menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai Islami. Selama ini wisata syariah dipersepsikan sebagai suatu wisata ke kuburan (ziarah) ataupun ke masjid. Padahal, wisata syariah tidak diartikan seperti itu, melainkan wisata yang di dalamnya berasal dari alam, budaya, ataupun buatan yang dibingkai dengan nilai-nilai Islam. Banyak daerah di Indonesia yang memiliki keunikan dan perlu adanya penerapan wisata syariah sehingga akan menambah daya tarik wisatawan dimana telah tersebar diberbagai nusantara, salah satunya Pulau Madura.

Pulau Madura khususnya di Kabupaten Pamekasan memiliki potensi wisata sangat melimpah mulai dari wisata sejarah, wisata alam, wisata budaya, wisata religi yang menguatkan kearifan lokal dari kekayaan di Indonesia[3]. Menurut Diana dan Jasuli, kekayaan wisata Madura masih banyak yang belum tereksplor sehingga perlu tindakan yang konstruktif dalam mengelola dan mengembangkan potensi tersebut, sesuai dengan tujuan pemerintah pusat menyatakan destinasi wisata yang dapat dikunjungi di Kabupaten Pamekasandengan beberapa jenis wisata antara lain wisata sejarah, wisata religi, wisata alam,wisata kepulauan, wisata budaya, wisata buatan dan wisata kerajinan[5].

Pamekasan saat ini sedang merajut masa depan yang meluas, mulai dari tingkat predikat kota pendidikan Madura, kota budaya, kota gerbang salam, hingga disebut juga sebagai kota batik. Kemudian untuk kebudayaannya seperti kerapan sapi, sapi sono', roka tase' atau petik laut [4]. Pemerintah Kabupaten Pamekasan mulai siap menyambut tahun kunjungan Sumenep 2018 dengan upaya pemetaan potensi wisata yang ada di Kabupaten Sumenep, akan tetapi masih belum banyak gambaran mengenai infrastruktur yang ada pada obyek wisataseperti sarana dan prasarana. Selain itu juga tatanan dan aturan-aturan yang ada masih belum sesuai dengan budaya yang ada sehingga terjadi beberapapermasalahan. Hal ini dapat kita lihat pada wisata Bukit Brukoh.

Bukit Brukoh merupakan salah satu bukit yang terletak di desa Bajang tepatnya di daerah Kecamatan Pakong, dimana wisata ini memiliki keindahan panorama yang cukup menawan serta lokasi wisata yang sangat strategis, dari puncak bukit brukoh pengunjung dapat menikmati panorama lautan dan bahkan bisa menikmati selat jawa dengan mata telanjang, ditambah lagi dengan udara yang sejuk sehingga parawisatawan akan betah berlama lama di Bukit ini. Namun tidak disangka tempat wisata yang seelok ini tercemar keindahannya dengan sesuatu yang kotor (mesum), hal tersebut dikarenakan lokasinya yang cukup sepi dan banyak semak-semak membuat bukit ini menjadi sasaran anak muda yang sedang dimabuk asmara untuk berbuat asusila. Sampai akhirnya pada tahun 2017 bukit ini sedikit mengalami perubahan dimana warga setempat dan para pemuda desa bajang berinisiatif menghilangkan kesan negatif tempat tersebut, namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat hal-hal yang tidak baik, maka dari itu perlu adanya aturan dan tatanan khusus untuk menghapus semua kesan negatif tersebut, yaitu dengan adanya penerapan wisata syari'ah gunamemberi wajah baru serta menjaga nama baik budaya pamekasan yangnotabenenya kota islami yang mempunyai ciri khas sebagai kota gerbang salam.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **a. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

#### **1. Observasi**

Observasi dilakukan dengan Survey langsung lokasi yang dituju yaitu bukit Brukoh Pamekasan. Metode biasa digunakan untuk mengetahui fenomena objek yang ingin diamati. Metode pengumpulan data dengan observasi digunakan untuk menghimpun data penelitian dengan pengamatan menggunakan panca indera [6].

#### **2. Wawancara (*interview*)**

Wawancara merupakan suatu proses untuk memperoleh keterangan dari hasilpenelitian dengan cara tanya jawab. Wawancara dilakukan dengan tokohmasyarakat di sekitar wisata bukit brukoh, wisatawan dan tokoh agama. Metode Wawancara ini untuk mengumpulkan informasi yang sistematis. Wawancara dilakukan dengan orang-orang yang berbeda kemudian dihimpun menjadi satu untuk mendukung keakuratan data.

#### **3. Bedah pustaka**

Metode bedah pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan mencari informasi dari berbagai sumber buku, jurnal, artikel ataupun dokumen lainnya.

## b. Metode pengolahan data

Dalam proses perolehan data diperlukan cara kerja yang sistematis, terarah dan bermakna guna memperoleh data yang akurat. Adapun tahapan pengolahan data sebagai berikut [7] :

### 1. *Editing* (pemeriksaan data)

Yaitu pemeriksaan kembali data yang diperoleh baik dari kelengkapannya, kejelasan makna serta relevansinya dengan kelompok lainnya. Editing bertujuan untuk memeriksa kesalahan jika terdapat ketidaksesuaian.

### 2. *Classifying* (klasifikasi)

Yaitu proses pengelompokan semua data baik yang berasal dari wawancara, pengamatan langsung di lapangan atau observasi maupun data yang bersifat dokumentasi. Seluruh data tersebut dibaca dan ditelaah secara mendalam kemudian dikelompokkan sesuai kebutuhan. Setelah itu data-data tersebut dicocokkan bagian-bagian yang memiliki persamaan data yang diperoleh saat wawancara dengan data yang diperoleh melalui referensi.

### 3. *Analysing* (analisis)

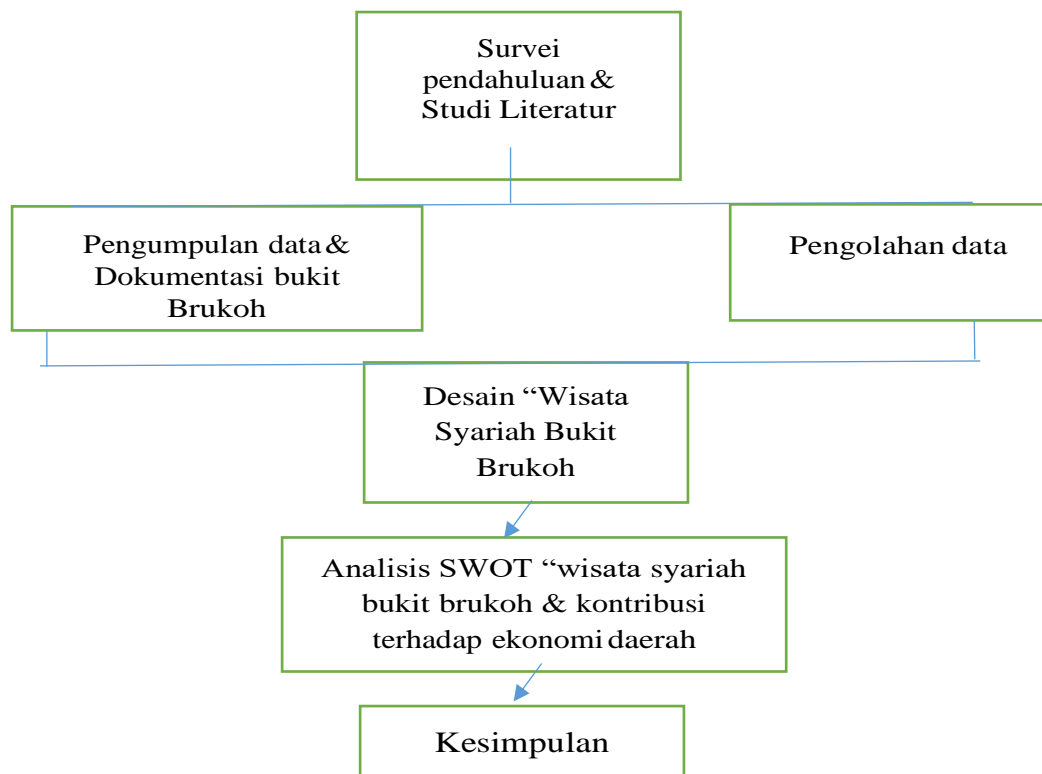
Yaitu tahap lanjutan dari *classifying*, dimana pada tahap ini data yang sudah di klasifikasi di analisis agar mudah dipahami

### 4. *Concluding* (kesimpulan)

Kesimpulan adalah langkah terakhir dalam proses pengolahan data. Dimana kesimpulan akan menjadi sebuah data atau jawaban terkait objek penelitian.

## c. Kerangka penulisan

Dalam penulisan ini sangat membutuhkan kerangka berpikir, kerangka atau alur berpikir digunakan untuk mempermudah proses penulisan. Kerangka penulisan ini akan dijelaskan pada gambar dibawah ini:



**Gambar 1.** Kerangka Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Maslahah, secara etimologi adalah kata tunggal dari al-masalih, yang searti dengan kata salah, yaitu "mendatangkan kebaikan. Terkadang digunakan juga istilah lain yaitu al-isliyah yang berarti "mencari kebaikan". Tak jarang kata masalah atau istilah ini disertai dengan kata al-mu nasib yang berarti "hal-hal yang cocok, sesuai dan tepat penggunaannya. Dari beberapa arti ini dapat diambil suatu pemahaman bahwa setiap sesuatu, apa saja, yang mengandung manfaat di dalamnya baik untuk memperoleh kemanfaatan, kebaikan, maupun untuk menolak kemudaratan, maka semua itu disebut dengan masalah.

Dalam konteks kajian ilmu ushul al-fiqh, kata tersebut menjadi sebuah istilah teknis, yang berarti "berbagai manfaat yang dimaksudkan Syari' dalam penetapan hukum bagi hamba-hambanya, yang mencakup tujuan untuk memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta kekayaan, serta mencegah hal-hal yang dapat mengakibatkan luputnya seseorang dari kelima kepentingan tersebut, salah satunya di Sektor ekonomi berbasis Islam akhir-akhir ini telah meningkat secara signifikan, yaitu kuliner, keuangan Islam, industri asuransi, fesyen, kosmetik, farmasi, hiburan, dan pariwisata[8]. Mantan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada saat peluncuran Gerakan Ekonomi Syariah (GRES) di kawasan silang Monas, tanggal 17 November 2013. Menyampaikan pentingnya dikembangkan potensi wisata syariah. beberapa alasan diantaranya: untuk meningkatkan kemaslahatan masyarakat sekitar serta menjaga keberadaan ekonomi syariah untuk mengurangi kerentanan antara sistem keuangan dengan sektor riil, sehingga menghindari penggelembungan ekonomi; pembiayaan yang bersifat fluktuatif, dan dapat memperkuat pengamanan sosial.

Gambaran umum Bukit Brukoh Bukit Brukoh merupakan bukit yang letaknya sangat strategis. Dimana letaknya jika ditelusuri melalui jalur kota menuju keutara dan sampai di kecamatan Pakong tepatnya di desa Bajang yang berjarak sekitar 23 KM dari pusat kota. Jalan menuju tempat wisata ini sudah sangat baik meski ada banyak tanjakan serta belokan. Beberapa keunikan yang terdapat pada bukit ini salah satunya Tower TVRI yang semenjak dulu sudah ada, selain itu destinasi wisata bukit Brukoh sudah banyak mengadopsi keindahan wisata seperti halnya wisata yang ada di Kota Malang. Adapun tiket masuk wisata bukit Brukoh yaitu sebesar Rp. 5000 per motor, sedangkan jam operasional bukit Brukoh di buka setiap hari mulai dari jam 19.00-16.30



**Gambar 2.** Wisata Bukit Brukoh

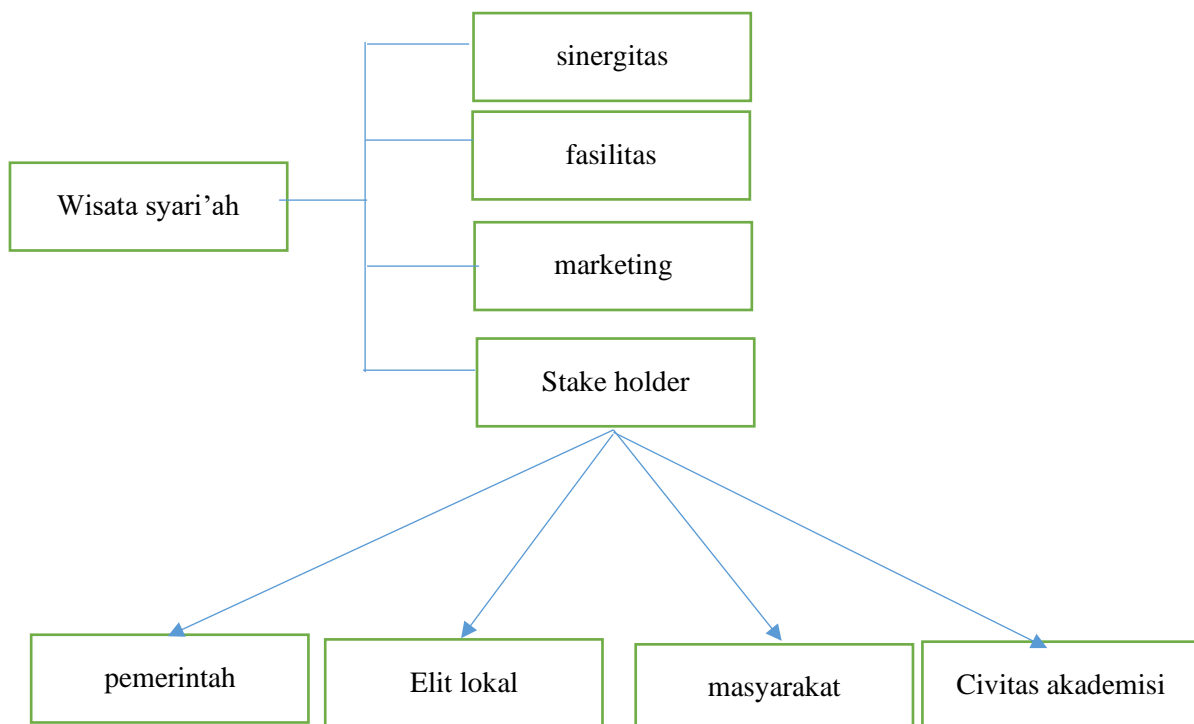
Berdasarkan data kementerian agama kabupaten Pamekasan 2015 Banyaknya Penerang Agama Islam di Desa Pakong berjumlah 50 ulama, 8 Mubaligh dan 160 khatib. Penerang agama sebagai pengayomi masyarakat, memberikan pengetahuan dan pemahaman agama secara luas serta pembinaan akhlak sesuai dengan karakter Islam yaitu Rahmatan lil'alamiin. Dari data tersebut dapat dijadikan sebagai pendukung diterapkannya wisata syariah yang ada di Bukit Brukoh. Maka dari itu penulis menggunakan pendekatan Advocacy dan pendekatan Adaptancy. Dimana pendekatan Advocacy ini mendukung pariwisata dan menekankan keuntungan ekonomis dari wisata syariah. Sementara pendekatan Adaptancy yaitu pengaruh negatif dari pariwisata dapat dikontrol dengan melakukan pengembangan pariwisata tetapi tetap menaati aturan-aturan yang ada [9].

Adapun aturan-aturan tersebut yang ditekankan bagi wisatawan yang datang ke Bukit Brukoh terkait dengan diterapkannya wisata berbasis syari'ah diantaranya:

1. Dilarang Mengonsumsi minuman keras dan barang yang memabukkanlainnya.
2. Dilarang Melakukan perbuatan asusila.
3. Dilarang Berjudi/maisir, dan/atau
4. Merusak sebagian atau seluruh fisik objek dan daya tarik wisata.
5. Bagi wisatawan nusantara dan wisatawan manca negara diwajibkan berbusanasopan di tempat-tempat wisata.
6. Bagi wisatawan muslim diwajibkan berbusana sesuai dengan syariat Islam.
7. Bagi masyarakat yang menonton pertunjukan/hiburan, dipisahkan antara laki- laki dan perempuan, bagi pengusaha, kelompok masyarakat atau aparatur pemerintah dan badan usaha dilarang memberikan fasilitas kemudahan atau melindungi orang untuk melakukan mesum.
8. Bagi penjual yang berada di kawasan bukit harus mempunyai sertifikat halal.

### Desain Wisata syariah Bukit Brukoh

Adapun bentuk dari program atau konsep dari penerapan wisata syari'ah dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini:



**Gambar 3.** Konsep Program dan Kegiatan Wisata Syari'ah Bukit Brukoh

## B. Pembahasan

### Sinergitas

Mengembangkan bukit brukoh menjadi destinasi wisata syariah yang memerlukan sinergitas dari lintas sektor yang baik. Hernanda (2017) mengemukakan bahwa setidaknya ada 7 kelompok elemen yang harus bersinergi dalam upaya pengembangan pariwisata, diantaranya yaitu pejabat pemerintah, pengelola industri pariwisata, masyarakat sekitar daerah tujuan wisata, pemuka dan tokoh masyarakat, media massa, organisasi massa dan masyarakat umum [10].

khusus untuk pengembangan pariwisata syariah Bukit Brukoh diharapkan adanya sinergi dengan melibatkan lembaga pendidikan bercorak islam semisal UIN dan IAIN yang ada di pamekasan yang memang memiliki sumberdaya yang memadai terkait pariwisata syariah agar laju kepariwisataan bisa di pertanggungjawabkan baik secara teoritis maupun praktis.

### ***Fasilitas***

Pengembangan wisata syariah harus di dukung dengan pembangunan dan perbaikan fasilitas disekitar destinasi wisata. Adanya penambahan fasilitas seperti mushollah, home stay yang dibentuk Tanian lanjeng serta toilet sangat diperlukan untuk menambah daya tarik serta memenuhi kebutuhan wisatawan.

#### **a. *Home stay “Tanean lanjhang”***

Kebanyakan tempat wisata di Madura sangat jarang menyediakan penginapan bagi para wisatawan dari luar kota maupun mancanegara. Penginapan berbentuk *tanian lanjeng* sekaligus untuk memperkenalkan budaya Madura. Dimana tanian lanjeng konsep pemukiman khas di Madura. Home stay ini nantinya terdiri dari toilet, rumah dan musollah terpisah masing-masing. *Tanean lanjhang* menjadi simbol kebersamaan dan kerukunan serta kentalnya islam di Masyarakat Madura. Dengan adanya penginapan ini akan menambah pendapatan masyarakat lokal dengan diperlakukan uang sewa penginapan setiap harinya.

#### **b. *Warung Literasi (Perpustakaan terbuka)***

Pada area ini disediakan tempat untuk buku-buku yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca wisatawan. Sangat jarang dijumpai tempat khusus buku di suatu tempat wisata. Buku yang ditawarkan antara lain: buku keislaman terutama yang berkaitan dengan ibadah nabi saat bepergian, buku resep masakan Madura serta buku-buku sejarah seputar Madura diantaranya buku riwayat bumi Madura, pamekasan dalam sejarah dan buku puisi dan sastra Madura. Adapun lokasi untuk membaca dibuat rumah pohon disekitar bukit sehingga wisatawan yang ingin membaca tidak terganggu oleh kebisingan suasana sekitar.

#### **c. *Warung Kuliner Khas***

Upaya dalam melakukan pembangunan dan pengembangan di segala sektor perlu dilakukan adanya pengembangan sumber daya masyarakat disekitar bukit brukoh diantaranya mendirikan warung-warung penjualan makanan tradisional yang di konsep sangat kental dengan budaya lokal baik dari segi jenis makanannya maupun pengemasannya yang menggunakan daun pisang ataupun dau jati. Namun sangat tidak di sarankan untuk mengemas jajanan lokal dengan kemasan plastik. Adapun jenis makanan yang akan di jual diantaranya seperti kue cucur, rujak cingur, lupis, nasi jagung, tiwul, kue olet, apen dan klepon serta minuman khas seperti es cendol dan wedang poka’.

#### **d. *Areal Permainan Tradisional***

Semakin berkembangnya teknologi maka permainan tradisioanal sudah mulai dilupakan [11], hal ini terbukti di area kawasan wisata lebih sering menyuguhkan permainan modern daripada permainan tradisional. Oleh karena itu pada pengembangan kali ini perlu menyediakan area permainan tradisional seperti engrang kaleng, tanjan, dekoh, dll. Dari adanya pengembangan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kembali rasa cinta budaya lokal sekaligus menjaga kelestarian permainan tradisional yang saat ini sudah tergerus zaman.

#### **e. *Voucer gratis masuk kalau hafal ayat atau hadis***

Harapannya agar para penghafal al qur’an atau hadis tertarik sehingga pengunjung yang hafal ayat atau hadis tersebut menjadi contoh kepada para pengunjung wisata bukit brukoh yang berbasis syariah.

#### **f. Gerbang Salam**

Selain dari fasilitas yang sudah disebutkan diatas ada satu fasilitas yang sangat berpengaruh meski pada dasarnya fasilitas ini kurang begitu dilihat dari para wisatawan yaitu adanya gerbang salam. Dimana wisatawan yang masuk ke wisata bukit brukoh secara tidak langsung akan melihat gerbang salam bertuliskan “Assalamualaikum wr.wb” dalam bahasa arab sebagai ucapan selamat datang bagi para wisatawan sehingga menunjukkan bahwa wisata bukit brukoh benar-benar menerapkan wisata syari’ah.

#### **G. Konsep masalah**

Kata masalah berarti kepentingan, manfaat yang jika digunakan bersama dengan kata mursalah berarti bermakna kepentingan yang tidak terbatas, tidak terikat, atau kepentingan yang diputuskan secara bebas Metode masalah mursalah muncul sebagai pemahaman mendasar tentang konsep bahwa syari at ditujukan untuk kepentingan masyarakat dan berfungsi untuk memberikan kemanfaatan dan mencegah kemudharatan.

#### **Marketing**

Pemasaran destinasi wisata syariah dilakukan dengan *online tourism marketing* melalui media sosial, media cetak atau brousur serta melalui promosi dari mulut ke mulut dan penguatan *destination branding*. Untuk dapat menarik calon wisatawan maka dilakukan beberapa cara antara lain:

- a. Melalui website yang akan dibentuk oleh komunitas sadar wisata di daerah tersebut dan bersinergi terhadap akun akun yang sudah ada seperti plat M, Madura creator dan Madura holic.
- b. Menggunakan media sosial seperti wa, instagram dan youtube.
- c. Melalui media cetak seperti brousur.

#### **Stakeholder**

Dalam menjalankan program wisata syari’ah membutuhkan beberapa faktor penunjang serta dukungan dari berbagai pihak diantaranya peran pemerintah, elit lokal, masyarakat dan peran akademisi, dimana dapat kita ketahui masing-masing peran yaitu:

- a. Peran pemerintah dalam hal ini pemerintah menyediakan banyak bantuan yang sifatnya mendorong jalannya pelaksanaan program wisata syari’ah serta partisipasi yang sifatnya responsive agar nantinya program ini berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan.
- b. Peran elit lokal dan masyarakat, merupakan penunjang keberlangsungan penerapan program wisata syari’ah diantaranya kyai, serta tokoh masyarakat yang nilai paling berpengaruh di daerah sekitar wisata bukit brukoh, sehingga dalam berbagai kebijakan serta program yang dilakukan dapat dikonsultasikan melalui tokoh masyarakat yang berada di daerah tersebut.
- c. Civitas akademisi berupa penunjang yang sangat potensial sebagai agen perubahan, terutama fungsinya sebagai jembatan aspirasi dalam menjalankan semua program yang dilakukan.
- d. Peran Organisasi Kepemudaan daerah seperti dibentuknya komunitas sadar wisata. Komunitas ini yang nantinya akan ikut andil dalam memantau jalannya pariwisata serta menciptakan program program pembaharuan yang dapat menunjang kegiatan wisata (kemaslahatan).

#### **Analisis SWOT**

Analisis swot merupakan suatu metode perencanaan strategis yang digunakan mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek [10]. Berdasarkan pembahasan sebelumnya terkait kondisi eksisting, peluang, dan kendala pengembangan wisata syariah di Pamekasan, maka analisis SWOT dan kemungkinan strategi yang dapat digunakan dapat dijabarkan dalam tabel berikut ini:



**Tabel 1.** Analisis SWOT dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Bukit Brukoh.

Faktor internal	
Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pamekasan memiliki beragam potensi untuk menjadi salah satu destinasi wisata syariah yang strategis.</li> <li>✓ Aksebilitas sudah mendukung serta atraksi wisata alam, budaya, religi, buatan dan minat khusus.</li> <li>✓ Syariat Islam dan produk halal di Pamekasan sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari dari masyarakat Pamekasan.</li> <li>✓ Pamekasan sekarang sering mengadakan banyak even-even yang berbasis religi dan tradisi.</li> <li>✓ Adanya pesantren disekitar bukit brukoh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Sumber daya manusia di Pamekasan masih belum siap dalam mengembangkan wisata syariah terutama dalam pelayanan (keramahan). Dapat dilihat dari: Pramuwisata yang belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip islami dalam menda-mpingi wisatawan misal tidak men dampingi sholat berjamaah/jumat.</li> <li>✓ Kurangnya pelayanan yang baik kepada para wisatawan.</li> <li>✓ Masih kurangnya fasilitas/sarana yang baik bagi para wisatawan.</li> </ul>
Faktor eksternal	
Peluang (O)	
<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Indonesia merupakan Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia dan banyak objek wisata alam bernuansa syariah seperti situs-situs peninggalan kerajaan Islam dan perguruan Islam.</li> <li>✓ Potensi devisa untuk pemasukan ke Negara bisa dihasilkan dari wisata syariah dan cukup besar.</li> <li>✓ Industri halal dan kesadaran akan pentingnya produk halal akan terus bertumbuh, ditandai dengan semakin meningkatnya permintaan sertifikasi halal ke badan LPPOM MUI dan juga sudah tidak adanya pembiayaan atau gratis untuk melakukannya.</li> <li>✓ Para wisatawan yang ada di nusantara dapat membelanjakan uangnya ke sektor pariwisata seperti ketika melakukan wisata ke sektor-sektor konsumtif yaitu kuliner, fashion dan gaya hidup</li> </ul>	
Strategi (SO)	Strategi (WO)
<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menjual paket wisata syariah yang menarik dan lebih baik dari sebelumnya ke pasar nasional maupun internasional. Misalnya Pasar Malaysia, Singapura, Brunei darussalam dengan paket wisata sejarah, religi, kuliner dan lainnya.</li> <li>✓ Melakukan pengembangan dari fasilitas-fasilitas pariwisata yang berstandar syariah seperti hotel, dan restoran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mempertahankan pembiayaan sertifikasi halal dan juga pembiayaan gratis untuk menaiki Shuttle bus seperti Trans Koeta Radja.</li> <li>✓ Melakukan pembinaan Sumber Daya Manusia seperti diadakannya seminar dengan tema “bersih, sehat dan syariah”. Dan diberlakukannya sanksi untuk pelaku usaha yang tidak mempunyai sertifikasi halal</li> </ul>

## **Kontribusi Wisata Syariah Bukit Brukoh terhadap Pengembangan dan kemaslahatan Daerah**

Adanya pembangunan pariwisata pada suatu daerah mampu memberikan dampak-dampak yang positif setidaknya terdapat tiga kontribusi besar yang dapat diberikan, yaitu:

1. Dengan diterapkannya program wisata syariah di bukit tentu akan berdampak positif bagi aktifitas perekonomian masyarakat setempat pada khususnya. Lapangan kerja akan semakin terbuka lebar. Yang kemudian terjadi peningkatan devisa, pemasukan APBD dan APBN. Sehingga kesejahteraan masyarakat sekitar akan meningkat.
2. Selanjutnya program wisata syariah ini akan menjadi brandingpamekasan sebagai kota gerbang salam dan kota pendidikan. Dimana pada pelaksanaannya diterapkan nilai-nilai syariah.
3. Akan memberikan kontribusi terkait pelestarian budaya Madurasekaligus Rebranding Madura sebaga “kota santri”

## **KESIMPULAN**

Dari penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat di Tarik kesimpulan :

Penerapan Program Wisata Syariah (Halal Tourism) di Bukit Brukoh, Desa Kelompang Barat merupakan solusi yang tepat sebagai upaya mengembangkan destinasi wisata bukit brukoh dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat lokal sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat daerah dimana sektor pariwisata merupakan salah satu Sektor ekonomi berbasis Islam yang akhir-akhir ini meningkat secara signifikan.

Pembangunan dan pengembangan fasilitas seperti *home stay* “tanean lanjhang”, warung buku dan permainan tradisioanal serta diberlakukannya adzan di tempat wisata merupakan inovasi yang mendukung program penerapan wisata syariah sehingga yang walnya bukit brukoh hanya dikenal dengan bukit mesum lambat laun tergantikan dengan icon yang ada di bukit brukoh. Selain itu dibentuknya komunitas sadar wisata dari pemuda sekitar wisata atau *postgraduate* akan mampu mendukung berjalannya program ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Haq, *Filsafat Ushul Fiqh*. Makassar: Yayasan al-Ahkam, 1998.
- [2] L. Setiawan and I. A. Suryasih, “Karakteristik Dan Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata Pantai Kata Di Kota Pariaman, Sumatera Barat,” *J. Destin. Pariwisata*, vol. 4, no. 1, p. 1, 2016, doi: 10.24843/jdepar.2016.v04.i01.p01.
- [3] E. Afrianti, H. P. Wardanny, and A. Ibrahim, “Pengembangan Aplikasi Informasi Wisata di Kota Palembang Berplatform Android,” *JSI J. Sist. Inf.*, vol. 9, no. 1, pp. 1233–1242, 2017, doi: 10.36706/jsi.v9i1.4305.
- [4] D. S. Zakaria , F., dan Rima, “Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan,” *J. Tek. pomits*, vol. 3, no. 2, pp. 245–249, 2014.
- [5] D. Jasuli, “Pemetaan Infrastruktur Wisata di Wilayah Daratan Kabupaten Pamekasan,” *J. Mitsu Media Inf. Tek. Sipil UNIJA*, vol. 5, no. 2, pp. 15–19, 2016.
- [6] B. Burhan, *Metodelogi Penelitian sosial*. Surabaya: Airlangga Press, 2001.
- [7] E. Assari, “Pengembangan Wisata Pulau Merah Sebagai Wisata Halal Tinjauan Fatwa DSN-MUI Nomor: 108/DSN-MUI/X/2016.,” UIN Malang, 2017.
- [8] kemal. A. K. D. L. A. Andriani, D., *Laporan Akhir Kajian Pengembangan Wisata Syariah*. Jakarta: Kementrian Pariwisata, 2015.
- [9] R. Murtini, “Pengembangan Wisata Syariah Di Kota Banda Aceh. Skripsi,” Universitas Sumatera Utara, 2018.
- [10] D. W. Hernanda, “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Pengembangan Wisata Syariah (Halal Tourism) Di Pulau Santen Banyuwangi,” 2017, pp. 26–37.
- [11] F. P. S. dan P. F. N. Priadi, Y.I., “Implementasi Permentasi Tradisional pada Perancangan Desain Elemen Interior untuk Anak-anak,” *J. INTRA*, vol. 5, no. 2, pp. 663–672, 2017.